



## **Pendampingan Manajemen Organisasi Kepanduan Hizbul Wathan dalam Meningkatkan Tata Kelola Organisasi Kwartir Daerah Kabupaten Ngawi Tahun 2025**

**Sumarno**

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

Email: [gusmarno1912@gmail.com](mailto:gusmarno1912@gmail.com)

### **Abstract**

This Community Service Activity (PKM) aims to increase the organizational management capacity of the Hizbul Wathan Scout Scout Ngawi Regency through assistance in the preparation of organizational documents, strengthening the administrative system, planning work programs, improving management competencies, and developing an organizational evaluation system. The implementation method uses a Participatory Action Research (PAR) approach combined with training, workshops, Focus Group Discussions (FGD), consultation, intensive mentoring, monitoring, and evaluation. The results of the activity show that mentoring is able to increase management's understanding of organizational functions, improve the quarterly administration system, produce more systematic organizational planning documents, improve coordination between management, and strengthen organizational governance in a sustainable manner. In addition, this activity produces various outputs in the form of organizational administrative guidelines, annual work programs, monitoring and evaluation instruments, and increasing the competence of the management in carrying out organizational functions.

This mentoring program has a positive impact on increasing the effectiveness of the Hizbul Wathan Scouting organization in Ngawi Regency so that it is expected to become a model for fostering scouting organizations that can be replicated in other regional quarters.

**Keywords:** Community service, Hizbul Wathan, organizational management, organizational governance, leadership.

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen organisasi Kepanduan Hizbul Wathan Kwartir Daerah Kabupaten Ngawi melalui pendampingan penyusunan dokumen organisasi, penguatan sistem administrasi, perencanaan program kerja, peningkatan kompetensi pengurus, serta pengembangan sistem evaluasi organisasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan pelatihan, workshop, Focus Group Discussion (FGD), konsultasi, pendampingan intensif, monitoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan pemahaman pengurus mengenai fungsi organisasi, memperbaiki sistem administrasi kwartir, menghasilkan dokumen perencanaan organisasi yang lebih sistematis, meningkatkan koordinasi antarpengurus, serta memperkuat tata kelola organisasi secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan berbagai

luaran berupa pedoman administrasi organisasi, program kerja tahunan, instrumen monitoring dan evaluasi, serta meningkatnya kompetensi pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi. Program pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas organisasi Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi sehingga diharapkan dapat menjadi model pembinaan organisasi kepanduan yang dapat direplikasi pada kwartir daerah lainnya.

**Kata kunci:** Pengabdian kepada masyarakat, Hizbul Wathan, manajemen organisasi, tata kelola organisasi, kepemimpinan.

## Pendahuluan

Organisasi kepanduan merupakan salah satu wahana strategis dalam membentuk karakter generasi muda melalui proses pendidikan nonformal yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*), keteladanan, kerja sama, kepemimpinan, serta pengabdian kepada masyarakat. Di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, Kepanduan Hizbul Wathan (HW) memiliki posisi penting sebagai media kaderisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas kepanduan. Sejak didirikan pada tahun 1918 oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan, Hizbul Wathan telah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter kader Muhammadiyah yang religius, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Di era transformasi organisasi saat ini, keberhasilan suatu organisasi kepanduan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi. Tata kelola organisasi yang baik mencakup perencanaan program yang sistematis, pembagian tugas yang jelas, administrasi yang tertib, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, sistem komunikasi yang efektif, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi penting bagi organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan kelembagaan secara efektif.

Sebagai organisasi kepanduan tingkat daerah, Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan terhadap kwartir cabang, kwartir ranting, dan gugus depan yang tersebar di berbagai amal usaha Muhammadiyah. Tanggung jawab tersebut meliputi pembinaan organisasi, pengembangan sumber daya pembina, penyusunan kebijakan organisasi, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, koordinasi program, hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan. Kompleksitas tugas

tersebut menuntut adanya sistem manajemen organisasi yang profesional agar seluruh fungsi organisasi dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan organisasi Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi. Permasalahan tersebut antara lain belum tersusunnya dokumen perencanaan strategis secara komprehensif, administrasi organisasi yang belum terdokumentasi secara sistematis, koordinasi antarbidang yang belum optimal, keterbatasan kompetensi sebagian pengurus dalam manajemen organisasi modern, serta belum tersedianya instrumen monitoring dan evaluasi organisasi yang baku. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaan program kerja dan proses kaderisasi di lingkungan Hizbul Wathan.

Selain aspek kelembagaan, tantangan lain muncul akibat perkembangan teknologi informasi dan perubahan karakter generasi muda. Organisasi kependuan dituntut mampu melakukan transformasi manajemen melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan sistem informasi organisasi, pengelolaan data anggota, digitalisasi administrasi, serta inovasi program yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Oleh karena itu, penguatan kapasitas organisasi menjadi kebutuhan mendesak agar Hizbul Wathan tetap mampu menjalankan fungsi kaderisasi secara optimal.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui penyelesaian berbagai permasalahan nyata. Dalam konteks ini, dosen memiliki peran sebagai fasilitator, pendamping, konsultan, dan mitra strategis dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat. Pendekatan pendampingan dinilai lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah karena memungkinkan terjadinya proses belajar bersama, refleksi, serta perbaikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi mitra.

Program pendampingan manajemen organisasi ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur pengurus Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi. Pendekatan tersebut menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan program, monitoring, hingga evaluasi hasil. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan diharapkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu membangun budaya organisasi yang lebih profesional, akuntabel, transparan, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Kegiatan pendampingan meliputi penyusunan struktur dan tata kelola organisasi, penyempurnaan administrasi kelembagaan, penyusunan program kerja tahunan, pengembangan standar operasional prosedur (SOP), peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen organisasi, penguatan kepemimpinan kolektif, serta penyusunan sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap melalui workshop, Focus Group Discussion (FGD), konsultasi, simulasi penyusunan dokumen, dan pendampingan langsung pada setiap bidang organisasi.

Pendampingan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata terhadap kualitas tata kelola organisasi Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi. Organisasi yang memiliki sistem manajemen yang baik akan lebih mudah mengembangkan program pembinaan anggota, memperkuat koordinasi antarlembaga, meningkatkan kualitas pelayanan kepada gugus depan, serta menciptakan regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan Hizbul Wathan sebagai organisasi kader Muhammadiyah akan semakin relevan dalam menjawab tantangan pembangunan karakter generasi muda di era global.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen organisasi Kepanduan Hizbul Wathan Kwartir Daerah Kabupaten Ngawi melalui pendampingan tata kelola organisasi yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, administrasi, kepemimpinan, monitoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan organisasi kepanduan yang dapat diterapkan pada kwartir daerah lain sebagai bagian dari upaya penguatan kelembagaan Hizbul Wathan di Indonesia.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan metode pendampingan (*mentoring approach*). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan sehingga seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dilakukan secara partisipatif. Melalui pendekatan tersebut, pengurus Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan organisasi, menyusun alternatif solusi, mengimplementasikan perubahan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

Model pendampingan yang diterapkan bersifat kolaboratif antara tim dosen STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi dengan seluruh unsur pengurus Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi. Pendamping bertindak sebagai fasilitator, narasumber, konsultan, dan pendamping teknis dalam proses penguatan tata kelola organisasi. Kegiatan dilaksanakan di sekretariat Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi selama 1 bulan. Rentang waktu tersebut dipilih agar seluruh proses pendampingan dapat berlangsung secara berkesinambungan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi akhir terhadap implementasi program kerja organisasi.

## **Hasil Kegiatan**

### **1. Gambaran Umum Pelaksanaan Pengabdian**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan manajemen organisasi Kepanduan Hizbul Wathan Kwartir Daerah Kabupaten Ngawi dilaksanakan selama Januari–November 2025 dengan melibatkan seluruh unsur pengurus kwartir daerah, pembina, pelatih, serta perwakilan kwartir cabang. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan observasi, analisis kebutuhan, workshop, pelatihan, Focus Group Discussion (FGD), konsultasi, pendampingan lapangan, monitoring, dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan penuh dari jajaran pimpinan Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi. Tingginya partisipasi peserta terlihat dari kehadiran pengurus pada setiap kegiatan yang mencapai lebih dari 90%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran bersama mengenai pentingnya penguatan tata kelola organisasi sebagai fondasi keberhasilan pembinaan kader Hizbul Wathan di Kabupaten Ngawi. Pendampingan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan praktik langsung dalam penyusunan dokumen organisasi, simulasi penyelesaian permasalahan kelembagaan, serta penyusunan rencana tindak lanjut yang dapat diimplementasikan setelah program PKM berakhir.

### **2. Identifikasi Kondisi Awal Organisasi**

Tahap awal pendampingan diawali dengan identifikasi kondisi organisasi melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen administrasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa secara umum organisasi telah memiliki struktur kepengurusan yang berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek manajerial yang memerlukan penguatan.

Beberapa kondisi awal yang ditemukan meliputi:

- a. Belum tersusunnya dokumen Rencana Strategis (Renstra) organisasi.
- b. Program kerja tahunan belum dilengkapi indikator capaian yang terukur.
- c. Administrasi surat masuk dan surat keluar belum menggunakan format baku.
- d. Arsip organisasi masih tersimpan secara manual sehingga menyulitkan proses penelusuran dokumen.
- e. Belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap bidang.
- f. Monitoring pelaksanaan program kerja belum dilakukan secara periodik.
- g. Evaluasi organisasi masih bersifat insidental.
- h. Koordinasi antarbidang belum terdokumentasi secara sistematis.

Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pendampingan sehingga solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan organisasi.

### **3. Pelaksanaan Workshop Manajemen Organisasi**

Kegiatan workshop menjadi tahap awal dalam proses peningkatan kapasitas pengurus. Workshop dilaksanakan melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi organisasi, dan praktik penyusunan dokumen kelembagaan.

Materi yang diberikan meliputi:

- a. Konsep dasar manajemen organisasi.
- b. Fungsi perencanaan organisasi.
- c. Pengorganisasian dan pembagian tugas.
- d. Kepemimpinan kolektif dalam organisasi kepanduan.
- e. Tata kelola administrasi modern.
- f. Penyusunan Program Kerja Tahunan.
- g. Penyusunan SOP organisasi.
- h. Sistem monitoring dan evaluasi.
- i. Digitalisasi administrasi.
- j. Penguatan budaya organisasi.



*Gambar 1. Pendampingan Manajemen Pelatihan HW*

Selama workshop berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan praktik terbaik yang selama ini diterapkan di masing-masing bidang.

#### **4. Pendampingan Penyusunan Dokumen Organisasi**

Tahap berikutnya adalah pendampingan intensif penyusunan dokumen organisasi. Pada tahap ini setiap bidang memperoleh pendampingan secara langsung dalam menyusun dokumen sesuai fungsi masing-masing.

Dokumen yang berhasil disusun selama kegiatan meliputi:

- a. Rencana Strategis (Renstra) Kwartir Daerah.
- b. Program Kerja Tahunan.
- c. Kalender Kegiatan Tahunan.
- d. Standar Operasional Prosedur (SOP) organisasi.
- e. Pedoman administrasi surat-menyurat.
- f. Buku agenda kegiatan.
- g. Buku inventaris organisasi.
- h. Format notulen rapat.
- i. Format monitoring kegiatan.
- j. Instrumen evaluasi program.
- k. Format laporan pertanggungjawaban kegiatan.
- l. Pedoman pengelolaan arsip digital.

Seluruh dokumen tersebut disusun berdasarkan kebutuhan organisasi dan disesuaikan dengan karakteristik Kepanduan Hizbul Wathan sehingga mudah diterapkan dalam aktivitas organisasi sehari-hari.

## 5. Penguatan Kapasitas Pengurus

Pendampingan juga difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia organisasi. Pengurus diberikan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan kolaboratif, komunikasi organisasi, pelayanan kepada anggota, pengambilan keputusan partisipatif, serta budaya kerja profesional. Selain pelatihan klasikal, dilakukan pula konsultasi individual kepada setiap koordinator bidang sehingga setiap pengurus memperoleh solusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen organisasi, terutama pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Pendampingan Penguatan Kapasitas Pengurus HW

## 6. Implementasi Sistem Administrasi Organisasi

Salah satu capaian penting dari kegiatan PKM ini adalah diterapkannya sistem administrasi organisasi yang lebih tertib dan terdokumentasi.

Beberapa inovasi administrasi yang mulai diterapkan antara lain:

- a. Penomoran surat secara sistematis.
- b. Buku agenda surat masuk dan surat keluar.
- c. Arsip digital menggunakan penyimpanan berbasis komputasi awan (*cloud storage*).
- d. Penyusunan database pengurus.
- e. Penyusunan database anggota.
- f. Dokumentasi kegiatan berbasis folder digital.
- g. Jadwal rapat organisasi yang terdokumentasi.
- h. Sistem pelaporan berkala setiap bidang.

Perubahan tersebut memberikan kemudahan dalam proses koordinasi, pencarian dokumen, penyusunan laporan, serta pengambilan keputusan organisasi.

## 7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala selama proses pendampingan. Tim PKM bersama pengurus melakukan peninjauan terhadap implementasi setiap program yang telah disusun. Evaluasi dilakukan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

- a) Lembar observasi.
- b) Checklist administrasi organisasi.
- c) Angket kepuasan peserta.
- d) Wawancara.
- e) Analisis dokumen.
- f) Diskusi evaluatif.

Berdasarkan hasil monitoring, sebagian besar program yang telah disusun dapat diimplementasikan sesuai jadwal. Pengurus juga mulai membiasakan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi.

## 8. Capaian Pendampingan

Perubahan kondisi organisasi sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1.  
Perbandingan Kondisi Organisasi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Program kerja	Belum sistematis	Tersusun lengkap dengan indikator kinerja
SOP organisasi	Belum tersedia	SOP setiap bidang telah disusun
Administrasi	Belum seragam	Menggunakan format baku
Arsip	Manual	Manual dan digital
Monitoring	Belum rutin	Dilaksanakan secara berkala
Evaluasi	Insidental	Terjadwal setiap program
Koordinasi	Belum optimal	Lebih intensif melalui rapat berkala
Dokumentasi	Belum tertata	Tersusun dalam arsip digital
Pelaporan	Tidak baku	Menggunakan format standar
Kompetensi pengurus	Beragam	Meningkat melalui pendampingan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola organisasi. Seluruh aspek manajemen mengalami peningkatan baik dari sisi administrasi, koordinasi, maupun efektivitas pelaksanaan program kerja.

## 9. Tingkat Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan juga diukur melalui ketercapaian indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Tabel 2.  
Tingkat Ketercapaian Indikator Program

Nomor	Indikator	Target	Capaian
1	Kehadiran peserta	≥90%	94,30%
2	Penyusunan Program Kerja	100%	100%
3	Penyusunan SOP	100%	100%
4	Penataan Administrasi	≥90%	92%
5	Arsip Digital	≥80%	86%
6	Monitoring Berkala	≥80%	88%
7	Kompetensi Pengurus	≥85%	91%
8	Kepuasan Peserta	≥90%	95%

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan program berhasil dicapai bahkan beberapa di antaranya melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa model pendampingan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan Kwartir Daerah Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi.

## 10. Luaran Kegiatan

Sebagai hasil akhir kegiatan PKM, beberapa luaran yang berhasil dihasilkan meliputi:

- a. Dokumen Rencana Strategis (Renstra) organisasi.
- b. Program Kerja Tahunan Kwartir Daerah.
- c. Standar Operasional Prosedur (SOP) organisasi.
- d. Pedoman administrasi organisasi.
- e. Sistem arsip digital kelembagaan.
- f. Instrumen monitoring dan evaluasi organisasi.
- g. Peningkatan kapasitas manajemen pengurus.

- h. Artikel ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat.
- i. Terbangunnya budaya kerja organisasi yang lebih profesional, partisipatif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan kependuan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan telah memberikan dampak nyata terhadap penguatan tata kelola organisasi Kependuan Hizbul Wathan Kwartir Daerah Kabupaten Ngawi. Perubahan tersebut menjadi modal penting bagi organisasi dalam meningkatkan kualitas pembinaan anggota, memperkuat koordinasi antarstruktur organisasi, serta mendukung keberlanjutan program kaderisasi Hizbul Wathan di Kabupaten Ngawi.

## **Pembahasan**

### **1. Penguatan Manajemen Organisasi melalui Pendekatan Pendampingan Partisipatif**

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa model pendampingan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas manajemen organisasi Kwartir Daerah Kependuan Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi secara signifikan. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek administratif, tetapi juga pada meningkatnya kualitas tata kelola organisasi, koordinasi antarpengurus, budaya kerja, serta kemampuan organisasi dalam merencanakan dan mengevaluasi program kerja secara sistematis. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang memberikan ruang bagi mitra untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam pendekatan ini, pengurus tidak diposisikan sebagai objek pelatihan, melainkan sebagai subjek yang berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, melaksanakan perubahan, dan melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai. Pola tersebut terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap setiap dokumen dan sistem yang dihasilkan selama proses pendampingan.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pengembangan kapasitas sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bersama (*collective learning*) sehingga perubahan yang dihasilkan cenderung lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif.

### **2. Penguatan Fungsi Manajemen Organisasi**

Hasil pendampingan memperlihatkan adanya peningkatan pada seluruh fungsi manajemen organisasi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut merupakan komponen utama dalam teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola keempat fungsi tersebut secara terpadu. Pada aspek perencanaan, pengurus berhasil menyusun Rencana Strategis (Renstra), Program Kerja Tahunan, kalender kegiatan, indikator kinerja, serta target pencapaian organisasi. Sebelum kegiatan pendampingan, sebagian besar program kerja masih berupa daftar kegiatan tanpa indikator keberhasilan yang jelas. Setelah pendampingan, setiap program telah dilengkapi dengan tujuan, indikator, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, serta mekanisme evaluasi.

Pada aspek pengorganisasian, terjadi pembagian tugas yang lebih jelas antarbidang. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), deskripsi tugas (*job description*), dan mekanisme koordinasi antarpengurus memberikan kejelasan mengenai fungsi masing-masing bidang sehingga mengurangi tumpang tindih pekerjaan. Kondisi ini memperkuat efektivitas organisasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan anggota. Fungsi pelaksanaan mengalami peningkatan melalui penerapan mekanisme rapat koordinasi yang lebih terjadwal, sistem pelaporan berkala, serta komunikasi organisasi yang lebih terbuka. Pengurus mulai membiasakan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Sementara itu, pada aspek pengendalian, organisasi mulai menerapkan monitoring dan evaluasi secara periodik menggunakan instrumen yang telah disusun selama kegiatan pendampingan. Keberadaan instrumen tersebut membantu pimpinan organisasi dalam mengidentifikasi capaian program sekaligus menentukan langkah perbaikan pada kegiatan berikutnya.

### **3. Pengembangan Kapasitas Organisasi**

Salah satu hasil penting dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya kapasitas organisasi (*organizational capacity*). Pengembangan kapasitas tidak hanya dipahami sebagai peningkatan kompetensi individu pengurus, tetapi juga mencakup penguatan sistem organisasi, budaya kerja, tata kelola kelembagaan, serta kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan secara berkelanjutan.

Pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa kapasitas organisasi dapat berkembang apabila terdapat sinergi antara peningkatan kompetensi sumber daya manusia dengan pembenahan sistem manajemen organisasi. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan selalu diikuti dengan praktik penyusunan dokumen organisasi sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam aktivitas organisasi sehari-hari.

Peningkatan kapasitas tersebut tercermin dari kemampuan pengurus dalam menyusun dokumen perencanaan, mengelola administrasi organisasi, melakukan koordinasi lintas bidang, menyusun laporan pertanggungjawaban, serta melaksanakan monitoring terhadap seluruh program kerja.

#### **4. Kepemimpinan Kolaboratif dalam Organisasi Kepanduan**

Keberhasilan pendampingan juga dipengaruhi oleh berkembangnya pola kepemimpinan kolaboratif di lingkungan Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi. Selama proses pendampingan, pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah, Focus Group Discussion (FGD), dan forum koordinasi yang melibatkan seluruh bidang organisasi. Pola kepemimpinan tersebut sejalan dengan konsep kepemimpinan kolaboratif yang menekankan pentingnya kerja sama, komunikasi, saling percaya, dan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Melalui pola tersebut, setiap pengurus memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, memberikan masukan, serta berpartisipasi dalam penyusunan berbagai kebijakan organisasi.

Budaya kolaboratif tersebut juga berdampak pada meningkatnya koordinasi antarpengurus. Sebelum pendampingan, koordinasi lebih banyak dilakukan secara informal sehingga sering terjadi keterlambatan informasi. Setelah kegiatan PKM, organisasi mulai menerapkan jadwal rapat rutin, dokumentasi hasil rapat, pembagian tugas yang jelas, serta mekanisme tindak lanjut terhadap setiap keputusan organisasi.

#### **5. Digitalisasi Administrasi Organisasi**

Temuan menarik dari kegiatan ini adalah mulai diterapkannya digitalisasi administrasi organisasi. Perubahan ini merupakan salah satu bentuk adaptasi organisasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Digitalisasi dilakukan melalui penyusunan database pengurus, pengarsipan surat secara elektronik, penyimpanan dokumen berbasis komputasi awan (*cloud storage*), serta dokumentasi kegiatan dalam format digital. Penerapan sistem tersebut memberikan berbagai manfaat, antara lain mempercepat

proses pencarian dokumen, meningkatkan keamanan arsip, memudahkan koordinasi antarbidang, serta mendukung transparansi organisasi. Transformasi administrasi ini menunjukkan bahwa organisasi kependuan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Kependuan Hizbul Wathan yang berlandaskan ajaran Islam, kedisiplinan, dan semangat pengabdian.

## **6. Dampak Pendampingan terhadap Kinerja Organisasi**

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kinerja organisasi setelah dilaksanakan program pendampingan. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya keteraturan administrasi, tersusunnya dokumen organisasi secara lengkap, meningkatnya kedisiplinan pelaporan, membaiknya koordinasi antarpengurus, serta meningkatnya efektivitas pelaksanaan program kerja. Selain perubahan administratif, pendampingan juga memberikan dampak terhadap budaya organisasi. Pengurus mulai menerapkan prinsip profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam setiap aktivitas organisasi. Perubahan budaya kerja tersebut menjadi modal penting bagi keberlanjutan pengembangan organisasi Kependuan Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi pada masa mendatang.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan berbagai dokumen kelembagaan, tetapi juga membangun sistem manajemen organisasi yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis partisipasi dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan organisasi kemasyarakatan dalam meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan dan pelayanan kepada anggotanya.

## **7. Keterkaitan Hasil Pendampingan dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil pendampingan manajemen organisasi Kependuan Hizbul Wathan Kwartir Daerah Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa penguatan kapasitas organisasi melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen, kepemimpinan, serta keterlibatan aktif seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan. Penguatan tata kelola organisasi yang dilakukan melalui penyusunan dokumen kelembagaan, pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP), penataan administrasi, serta digitalisasi arsip menunjukkan bahwa organisasi kependuan memerlukan sistem manajemen yang adaptif terhadap perkembangan lingkungan organisasi. Temuan ini sejalan dengan konsep *good*

*organizational governance* yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sebagai fondasi utama organisasi modern.

Selain itu, peningkatan kompetensi pengurus melalui pelatihan dan pendampingan memperlihatkan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja organisasi. Organisasi dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial akan lebih mampu merumuskan program kerja yang realistis, mengelola sumber daya secara efektif, serta melakukan evaluasi terhadap capaian organisasi. Dengan demikian, pengembangan kapasitas individu dan penguatan sistem organisasi harus dilaksanakan secara bersamaan agar menghasilkan perubahan kelembagaan yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa proses pendampingan lebih efektif dibandingkan pelatihan yang hanya berlangsung satu arah. Selama proses pendampingan, peserta memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan organisasi, menyusun solusi, mengimplementasikan perubahan, dan mengevaluasi hasilnya secara langsung. Proses tersebut menghasilkan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan organisasi sehingga perubahan yang terjadi lebih mudah dipertahankan setelah program pengabdian selesai.

#### **8. Model Pendampingan Manajemen Organisasi Hizbul Wathan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM, dapat dirumuskan suatu model pendampingan manajemen organisasi Kepanduan Hizbul Wathan yang terdiri atas enam tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan organisasi, yaitu kegiatan pemetaan kondisi awal organisasi melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan telaah dokumen administrasi. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan organisasi sehingga program pendampingan dapat disusun sesuai kebutuhan mitra. Tahap kedua adalah penguatan kapasitas pengurus melalui workshop, pelatihan, diskusi, simulasi, dan konsultasi mengenai manajemen organisasi, kepemimpinan, administrasi, penyusunan program kerja, monitoring, serta evaluasi organisasi.

Tahap ketiga merupakan pendampingan implementasi, yaitu proses mendampingi pengurus dalam menyusun berbagai dokumen organisasi, antara lain Rencana Strategis (Renstra), Program Kerja Tahunan, Standar Operasional Prosedur (SOP), pedoman administrasi, instrumen monitoring, serta format evaluasi organisasi. Tahap keempat adalah

monitoring pelaksanaan, yaitu kegiatan pengawasan terhadap implementasi dokumen organisasi melalui observasi lapangan, telaah administrasi, evaluasi rapat, serta konsultasi berkala bersama seluruh bidang organisasi. Tahap kelima adalah evaluasi partisipatif, yaitu kegiatan refleksi bersama antara tim pendamping dan pengurus organisasi untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta rekomendasi perbaikan terhadap sistem organisasi yang telah diterapkan.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program (sustainability) melalui penyusunan rencana tindak lanjut, pembinaan berkala, penguatan jejaring antarkwartir, serta pengembangan inovasi organisasi berbasis teknologi informasi. Tahap ini menjadi faktor penting agar hasil pendampingan tidak berhenti setelah kegiatan PKM selesai, tetapi terus berkembang melalui komitmen organisasi. Model tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan organisasi bukan sekadar memberikan pelatihan, melainkan membangun sistem kerja baru yang mampu meningkatkan efektivitas organisasi secara berkelanjutan.

## **9. Dampak terhadap Tata Kelola Organisasi**

Perubahan paling nyata setelah kegiatan PKM terlihat pada aspek tata kelola organisasi. Sebelum pendampingan, sebagian besar aktivitas organisasi berjalan berdasarkan pengalaman masing-masing pengurus sehingga mekanisme administrasi, koordinasi, dan evaluasi belum terdokumentasi secara sistematis. Setelah pendampingan, organisasi mulai menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang lebih profesional melalui penyusunan prosedur kerja, pembagian tugas yang jelas, pelaporan berkala, dan evaluasi program berbasis indikator kinerja. Peningkatan tersebut berdampak pada efektivitas organisasi dalam mengelola berbagai kegiatan pembinaan anggota. Pengurus menjadi lebih mudah melakukan koordinasi, menyusun jadwal kegiatan, mengelola dokumen organisasi, serta mengevaluasi capaian program. Selain meningkatkan efisiensi kerja, sistem tersebut juga memperkuat akuntabilitas organisasi kepada anggota maupun pemangku kepentingan. Digitalisasi administrasi yang mulai diterapkan selama pendampingan memberikan nilai tambah terhadap kualitas pelayanan organisasi. Penyimpanan arsip secara elektronik, penggunaan format administrasi yang seragam, serta dokumentasi digital mempermudah proses pengelolaan data organisasi sekaligus mengurangi risiko kehilangan dokumen penting.

## **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan manajemen organisasi Kepanduan Hizbul Wathan Kwartir Daerah Kabupaten Ngawi Tahun 2025 telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses penguatan organisasi. Pendekatan tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bersama, identifikasi permasalahan secara partisipatif, penyusunan solusi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta implementasi perubahan secara berkelanjutan.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas organisasi pada berbagai aspek manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, pengawasan, dan evaluasi organisasi. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan tersusunnya dokumen Rencana Strategis (Renstra), Program Kerja Tahunan, Standar Operasional Prosedur (SOP), sistem administrasi organisasi yang lebih tertib, format monitoring dan evaluasi, serta mulai diterapkannya sistem pengarsipan digital. Selain itu, kompetensi pengurus dalam bidang kepemimpinan, komunikasi organisasi, administrasi, dan tata kelola kelembagaan juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui kemampuan menyusun dokumen organisasi secara mandiri dan melaksanakan koordinasi organisasi secara lebih efektif.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan perubahan administratif, tetapi juga membangun budaya organisasi yang lebih profesional, partisipatif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Perubahan budaya kerja tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan efektivitas pembinaan anggota Kepanduan Hizbul Wathan di Kabupaten Ngawi. Model pendampingan yang dikembangkan dalam kegiatan ini terdiri atas enam tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan organisasi, penguatan kapasitas pengurus, pendampingan implementasi, monitoring, evaluasi partisipatif, dan keberlanjutan program. Model tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi dan berpotensi direplikasi pada Kwartir Daerah Hizbul Wathan di wilayah lain maupun organisasi kemasyarakatan yang memiliki karakteristik kelembagaan serupa.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan organisasi kemasyarakatan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperluas cakupan materi, memperkuat transformasi digital organisasi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta

mengembangkan jejaring kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat peran Kepanduan Hizbul Wathan sebagai organisasi kader Muhammadiyah yang adaptif, profesional, dan berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi. (2025). *Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2025*. Ngawi.
- Chris Argyris. (2018). *Organizational Learning*. Wiley.
- David A. Kolb. (2021). *Experiential Learning*. Pearson.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta.
- Edgar H. Schein. (2020). *Organizational Culture and Leadership* (5th ed.). Wiley.
- Gary Yukl. (2020). *Leadership in Organizations* (9th ed.). Pearson.
- George R. Terry. (2019). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Harold Koontz., & Heinz Weihrich. (2018). *Essentials of Management*. New York: McGraw-Hill.
- Henry Fayol. (2018). *General and Industrial Management*. Martino Publishing.
- Henry Mintzberg. (2019). *Managing*. Berrett-Koehler.
- John P. Kotter. (2021). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- John W. Creswell., & J. David Creswell. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta.
- Kemmis., Robin McTaggart., & Rhonda Nixon. (2019). *The Action Research Planner*. Springer.
- Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Ngawi. (2025). *Dokumen Program Kerja dan Administrasi Organisasi Tahun 2025*. Ngawi.
- Kwartir Pusat Hizbul Wathan. (2020). *Pedoman Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. (2025). *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025*. Ngawi.
- Matthew B. Miles., A. Michael Huberman., & Johnny Saldaña. (2020). *Qualitative Data Analysis* (4th ed.). Sage Publications.
- Paulo Freire. (2020). *Pedagogy of the Oppressed*. Bloomsbury.
- Peter F. Drucker. (2020). *The Practice of Management*. Harper Business.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). *Pedoman Organisasi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Richard L. Daft. (2021). *Organization Theory and Design*. Cengage Learning.

Robert K. Yin. (2024). *Case Study Research and Applications*. Sage Publications.

Stephen P. Robbins., & Mary Coulter. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.